

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler Pendidikan Agama Islam

1) Perencanaan

Dari hasil wawancara dengan Bu ST. Fadilah diketahui bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Wawonii menggunakan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 guru diwajibkan untuk menyusun RPP pada awal tahun pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP, antara lain : dari kompetensi dasar, tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kemudian langkah-langkah pembelajaran dan harus ada proses dan hasil belajar.

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Daniati: ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika membuat RPP yaitu efisiensi, efektif dan berorientasi pada murid. Maksudnya dari efisiensi berarti menulis RPP dilakukan dengan tepat waktu dan tidak menghabiskan waktu dan tenaga, kalau efektif berarti menulis RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan berorientasi pada murid berarti dalam menyusun RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas.

RPP merupakan pedoman pendidik atau guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar. Guru membuat RPP dengan berpatokan dengan silabus yang dikeluarkan oleh pemerintah, baru kemudian guru-guru SMA Negeri 1 Wawonii membuat RPP. Dalam penyusunan RPP komponen yang harus ada dalam RPP adalah tujuan pembelajaran, materi ajar, dan penilaian hasil belajar yang ini sesuai dengan surat edaran pemerintah no 14 tahun 2019.

Terkait dengan komponen RPP, hasil wawancara peneliti jabarkan dalam poin-poin, sebagai berikut:

1. Indikator berasal dari Kompetensi Dasar sesuai dengan peraturan pemerintah.
2. Penentuan metode pembelajaran bergantung pada situasi atau materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran menggunakan gambar atau video, yang digunakan dalam kegiatan mengamati.
4. Alat pembelajaran terdiri dari LCD proyektor, papan tulis, Al-Qur'an dan tafsir.
5. Sumber belajar menggunakan Al-Qur'an, Hadis, dan buku kurikulum 2013.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii dijelaskan oleh Bu Fadilah yakni alokasi waktu

pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Wawonii adalah 3 X 45 menit pelajaran.

SMA Negeri 1 Wawonii memiliki total rombongan belajar sebanyak 12, terdiri dari 4 rombel kelas X, 4 rombel kelas XI, dan 4 rombel kelas XII dengan jumlah siswa tiap rombel berjumlah antara 30-35 siswa. Dari hasil wawancara dari Bu Fadilah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan doa, absensi, baru masuk pada penyampaian materi. Saat peneliti bertanya, apakah pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan ? Bu Fadilah menjawab :

Sebenarnya kalau mengikuti RPP yang telah dibuat saya rasa tidak maksimal karena jam pembelajaran pendidikan agama Islam hampir tiga jam, sudah selesai materi yang ada di RPP belum habis waktu belajar, biasanya saya menambahkan model pembelajaran supaya materi pembelajaran bisa sesuai dengan waktu yang ada. Bu Fadilah kemudian menjelaskan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, biasanya yang saya sering pake yakni model pembelajaran discovery learning karena model ini biasanya mempersilahkan murid untuk membaca materi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi awal sebelum dijelaskan kepada guru. Sedangkan Bu Daniati menjelaskan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain cerama, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, dan problem solving (pemecahan masalah).

Model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dibahas menggunakan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X semester genap yang disajikan pada tabel model pembelajaran, berikut:

Tabel 4.1
Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Semester Genap di SMA Negeri 1 Wawonii

Bab	Materi	Pendekatan	Model	Metode
7	Malaikat Selalu Bersamaku	Scientific	Discovery Learning	Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
8	Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan	Scientific	Discovery Learning	Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
9	Aku selalu dekat dengan Allah SWT.	Scientific	Discovery Learning	Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
10	Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahny Berbagi Pengetahuan	Scientific	Discovery Learning	Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
11	Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina	Scientific	Discovery Learning	Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii biasa menggunakan model pembelajaran discovery learning, Ibu Fadilah menambahkan penentuan model pembelajaran tergantung pada materi yang akan dibahas.

Dari hasil observasi di lapangan, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Diterangkan sebagai berikut :

Saat masuk kelas, siswa sudah duduk rapi di tempat duduk masing-masing dan guru memulai kegiatan pendahuluan dengan membaca do'a bersama, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Selanjutnya kegiatan inti, Sebelum memasuki materi selanjutnya guru kemudian menanyakan tugas yang telah diberikan minggu lalu

yakni menghafalkan nama-nama malaikat beserta tugasnya. Kemudian guru menyuruh bergiliran dari bangku terdepan bagian kanan untuk memulai menghafalkan nama-nama malaikat beserta tugasnya, hampir semua siswa hafal, tapi ada satu dua orang yang tidak hafal dikarenakan pertemuan minggu lalu tidak hadir. Selesai siswa menghafalkan semua kemudian guru mulai menjelaskan materi baru yakni ibadah haji, kemudian ibu guru menjelaskan materi sampai selesai dan kalau ada yang mau bertanya siswa dipersilahkan. Kemudian kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan, melakukan tanya jawab dan memberikan tugas pada siswa kegiatan diakhiri ditutup dengan salam dan doa.

Dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah buku paket, alat praktek dan LCD. Buku paket di sekolah tersebut sudah cukup lengkap setiap siswa mempunyai satu buku paket dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Alat praktek yang belum ada di sekolah tersebut seperti alat praktek manasik haji. Sedangkan LCD di sekolah tersebut sangat jarang digunakan karena fasilitas LCD belum tersedia di masing-masing kelas.

3) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Guru dalam melaksanakan penilaian pada peserta didik bermacam-macam diantaranya yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung, ulangan harian serta tugas-tugas, baik tugas secara individu dan kelompok. Selain ulangan harian guru juga

mengadakan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penilaian dilakukan terhadap tiga aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Bu Fadilah :

Kalau penilaian sikap spritual siswa dilihat dari tingkah laku siswa didalam kelas maupun diluar kelas, kalau nilai keterampilan biasanya Ibu mengambilnya waktu disuruh membacakan ayat Al-Qur'an. Kalau penilaian pengetahuan biasanya saya lihat dari diskusi dan ulangan.

Sementara hasil wawancara dari Bu Daniati menerangkan bahwa:

Mengukur prestasi belajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar karena dengan pengukuran dapat ditentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran, untuk mengukur prestasi belajar dengan menggunakan tes. Dalam prakteknya pelaksanaan tes hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis dilakukan dengan mengajukan butir-butir pertanyaan seperti tes essay, tes objektif, tes benar salah, tes menjodohkan, tes isian singkat, tes melengkapi, tes pilihan ganda. Tes tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti memberi tugas individu maupun kelompok, mengadakan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester

Tabel 4.2
Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Komponen Proses Pembelajaran	SMA Negeri 1 Wawonii
1	Perencanaan Pembelajaran	Membuat RPP awal tahun pembelajaran untuk pembelajaran selama 1 tahun
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Persyaratan Pembelajaran - Alokasi waktu 3 x 45 menit/jam pelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah rombongan belajar sebanyak 12. - Buku teks pelajaran dengan rasio 1:1 <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam dan do'a bersama - Absensi - Mengaitkan materi pembelajaran - Menyampaikan motivasi - Menyampaikan kopetensi <p>Kegiatan Inti</p> <p>Model pembelajaran menggunakan discopery learning dengan metode diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Literasi - Critical thinking - Collaboration - Communication - Creativity <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan - Melakukan kesimpulan
3	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	<p>Penilaian Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi <p>Penilaian Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ulangan harian - Tugas - Ulangan tengah semester - Ujian akhir semester <p>Penilaian Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek

1.1.2 Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara di ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, seperti kegiatan yasinan, shalat zuhur berjamaah, kegiatan kultum, baca tulis Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan ramadhan.

1) Kegiatan Yasinan

Kegiatan Yasinan di SMA Negeri 1 Wawonii diselenggarakan setiap hari Jum'at pagi di musholah sekolah mulai jam 06.30-07.30. Kegiatan Yasinan dimulai dengan membaca surah Yasin, di lanjutkan berdo'a bersama, melantunkan asma'ul husna, infak, dan diakhiri dengan bersama-sama melantunkan sholawat.

SMA Negeri 1 Wawonii menggelar kegiatan yasinan rutin yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh dewan guru terutamanya guru piket pada hari Jum'at serta para peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan guru Pembina membuka kegiatan dengan salam dan kemudian diberikan kepada siswa yang bertugas.

Bu Daniati menjelaskan, tujuan kegiatan yasinan, yaitu:

Kegiatan ini sebenarnya dilakukan setiap hari Jum'at ini adalah kegiatan pembiasaan di setiap hari Jum'at sebelum masuk dalam ruangan siswa diharuskan membaca Surah Yasin, tujuannya juga agar siswa yang jarang membaca Al-Qur'an dan bisa mengetahui dan membaca surah Yasin setiap Jumat nya.

Dari hasil observasi diketahui bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan Yasinan di SMA Negeri 1 Wawonii adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur posisi duduk para siswa.
- b. Pembukaan oleh guru pendidikan agama Islam.
- c. Guru menjelaskan pelaksanaan kegiatan Yasinan dari awal kegiatan sampai kegiatan terakhir.
- d. Guru memberikan kegiatan di pimpin oleh kelas yang bertugas.
- e. Pembacaan surah Yasin bersama-sama.
- f. Berdo'a.
- g. Melantunkan asmaul husna.
- h. Berjalannya kotak infak.
- i. Melantunkan sholawat nabi.
- j. Ditutup dengan salam.

2) Shalat Dzuhur Berjamaah

Dari hasil observasi siswa SMA Negeri 1 Wawonii diwajibkan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah. Karena shalat berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat sendirian.

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah guru dibantu oleh anggota Osis dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan sukses mulai dari membunyikan shalawat tarhim (tanda mau mulainya shalat dzuhur berjamaah), membersihkan musholah.

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan, sehingga shalat memiliki kedudukan sangat istimewa dampak dalam melaksanakan shalat dalam kehidupan adalah agar peserta didik diharapkan

Keutamaan melaksanakan shalat berjamaah di masjid:

- a. Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri
- b. Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosa bagi orang-orang yang berjalan untuk menunaikan shalat
- c. Malaikat memberi shalawat kepada orang yang shalat berjamaah
- d. Tetap mendapatkan shalat berjamaah meskipun masbuk (terlambat datang)
- e. Pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian.

3) Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Salah satu kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wawonii adalah kultum terjadwal, dari hasil wawancara di ketahui bahwa pembiasaan kultum dilakukan setiap selesai sholat dhuhur. Hal ini seperti dikatakan oleh Bu Daniati, sebagai berikut:

Pembiasaan kultum dilakukan setiap selesai sholat zuhur berjamaah, tujuannya agar siswa lebih terlatih maju tampil kedepan dan mengasah pengetahuan siswa dan juga siswa dilatih lebih banyak belajar mengenai materi-materi pendidikan agama Islam.

Beliau menambahkan bahwa setiap minggu sudah ada jadwal siswa yang akan kultum kecuali pada hari Jum'at dan ketika siswa

bersangkutan tidak hadir maka guru pembina yang akan menggantikan siswa tersebut.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa aktivitas kultum dilakukan oleh siswa SMA negeri 1 Wawonii di musholah. Selesai melaksanakan sholat berjama'ah guru langsung menyuruh siswa yang bertugas agar maju kedepan melakukan kultum, biasanya siswa bertugas membawakan kultum tidak hadir maka guru pendidikan agama Islam yang mengisi kekosongan kultum. Kegiatan kultum di diikuti oleh peserta didik yang melakukan shalat zuhur berjamaah.

Kegiatan kultum terjadwal diharapkan akan menumbuhkan kepercayaan diri seluruh murid untuk berbicara di depan umum dan diharapkan adanya kegiatan kultum terjadwal tentunya akan menambah wawasan keilmuan para murid SMA Negeri 1 Wawonii.

4) Baca Tulis Al-Qur'an

Dari hasil wawancara diketahui dilaksanakannya kegiatan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Wawonii karena sebagian banyak siswa belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an. Yang dimana Bu Daniati menjelaskan

Siswa SMA Negeri 1 Wawonii belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an olehnya kami guru pendidikan agama Islam mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an untuk itu kami dalam 3 jam pelajaran, saya sempatkan sebelum memulai masuk dalam materi pembelajaran saya mengetes satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an dan saya menyuruh mereka untuk membawa iqro dan kami juga menyediakan waktu khusus untuk mengajar mengaji siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an kami mencari hari kosong untuk mengajar mereka sebenarnya ada jam khusus yang dijadwalkan oleh sekolah akan tetapi pada tahun ini sudah tidak ada.

Program baca tulis Al-Qur'an dilakukan bertujuan untuk menghapus atau menghilangkan buta huruf baca Al Qur'an dan dari wawancara bahwa Bu Daniati sudah mendata nama-nama siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, dan dari pendataan tersebut masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa kegiatan baca tulis Al-Qur'an dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Wawonii di musholah, sebelum baca tulis Al-Qur'an guru menyiapkan peserta didik untuk tenang dan tertib agar proses belajarnya bisa nyaman dan dilanjutkan berdoa bersama, selanjutya Ibu guru menyuruh satu persatu untuk maju kedepan untuk mengetes bacaan siswa.

5) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wawonii antara lain: Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj. Kegiatannya diadakan lomba-lomba keagamaan, seperti: cerdas cermat Islam, kaligrafi, adzan, hafalan surah pendek, dan tilawah.

Biasanya juga peringatan hari besar Islam dilaksanakan dengan merayakan di musholah dengan mengundang penceramah untuk memberikan edukasi terkait peringatan hari besar Islam dan diikuti oleh seluruh guru-guru dan para siswa SMA Negeri 1 Wawonii. Seperti kegiatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Wawonii

Dari hasil observasi tanggal 28 Februari kegiatan Isra Mi'raj diikuti oleh seluruh seluruh guru dan staf SMA Negeri 1 Wawonii dan juga seluruh siswa SMA Negeri 1 Wawonii dan diisi oleh penceramah yang bernama Ustad Gazali S.Pd. Peringatan hari besar Islam bertujuan agar siswa bisa menunjukkan jati diri sebagai orang Islam yang menghargai histori Islam, meneladani contoh tauladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW.

6) Kegiatan Ramadhan

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pada bulan Ramadhan, di SMA Negeri 1 Wawonii diikuti oleh peserta didik mulai pagi hari hingga selesai shalat zhuhur berjama'ah. Keegiatannya seperti, tadarusan bersama, shalat berjamaah, kuliah tujuh menit, buka puasa bersama.

Dari hasil wawancara Ibu Daniati menjelaskan bahwa pesantren kilat atau kegiatan Ramadhan dimulai pada jam 7 pagi hingga pada jam 1 siang atau selesai shalat zuhur berjamaah kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu.

Berikut Peneliti sajikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam mengidentifikasi kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Wawonii

No	Nama Ekstrakurikuler	Waktu Kegiatan
1	Shalat Dzuhur Berjamaah	Setiap hari kecuali hari Jumat
2	Kegiatan Kultum	Setiap hari kecuali hari Jumat
3	Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	Setiap Hari
4	Peringatan Hari Besar Islam	Hari-Hari Besar Islam
5	Kegiatan Ramadhan	Setiap bulan Ramadhan
6	Kegiatan Yasinan	Setiap hari Senin pagi

1.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara, faktor pendukung pada pembelajaran pendidikan agama Islam baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagaimana dipaparkan oleh Bu Fadilah , sebagai berikut:

Alhamdulillah fasilitas di sekolah disini sudah cukup lengkap seperti buku, alat praktek seperti boneka jenaza dan LCD. Salah satunya juga kemauan siswa yang memengaruhi faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sini guru harus pintar-pintar menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa agar dapat menumbuhkan kemauan siswa dalam belajar.

Sedangkan Bu Daniati menjelaskan faktor pendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii adalah faktor guru yang dapat mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, siswa beliau menambahkan bahwa faktor

yang mendukung juga yakni tersedianya guru, siswa, sarana dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

2. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran

Faktor penghambat proses pembelajaran intrakurikuler di SMA Negeri 1 Wawonii yang dijelaskan oleh Bu Daniati sebagai berikut:

Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi watak dan latar belakang. Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan peserta didik. Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pelajaran.

Bu Daniati menambahkan bahwa faktor yang menghambat proses pembelajaran intrakurikuler adalah kurangnya fasilitas iqro yang ada di musholah/masjid sekolah, karena sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Wawonii masih banyak yang belum pintar mengaji.

1.2 Pembahasan

4.2.1 Proses Pembelajaran Intrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Kegiatan intrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah diselenggarakan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses hasil belajar. Ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). SMA negeri 1 Wawonii menggunakan silabus yang telah disusun oleh pemerintah, sedangkan

RPP dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran, dan RPP yang dibuat adalah RPP 1 lembar yang mengacu pada kurikulum 2013.

Pembuatan RPP dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang diadakan di sekolah masing-masing. RPP dibuat untuk satu tahun penuh berdasarkan peraturan pemerintah mengenai susunan RPP, berdasarkan surat edaran no 14 tahun 2019 bahwa RPP yang digunakan adalah RPP 1 lembar.

Berikut susunan RPP berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari tiga komponen.

- a. Komponen menentukan tujuan pembelajaran
- b. Proses pembelajaran
- c. Penilaian

Perubahan dalam susunan RPP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Perubahan Susunan RPP

<u>Permendikbud No. 22/2016</u>	<u>Permendikbud No. 14/2019</u>
Identitas sekolah	Tujuan Pembelajaran
Identitas mata pelajaran	
Kelas/semester	
Materi Pokok	
Alokasi Waktu	Proses Pembelajaran
Tujuan Pembelajaran	
Kompetensi dasar dan Indikator	
Materi Pembelajaran	
Metode Pembelajaran	Penilaian
Media Pembelajaran	
Sumber Belajar	
Langkah-Langkah Pembelajaran	
Penilaian Hasil Belajar	

SMA Negeri 1 Wawonii menggunakan RP 1 lembar yang dimana setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP 1 lembar yang berisi tujuan

pembelajaran, proses belajar, dan penilaian. Dalam penyederhanaan komponen RPP memiliki 3 prinsip utama yaitu efisiensi, efektif dan berorientasi pada peserta didik.

- a. Efisiensi mempunyai arti bahwa RPP dilakukan dengan tepat dan tidak memakan banyak waktu dan tenaga.
- b. Efektif berarti menulis RPP dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan
- c. Berorientasi kepada peserta didik mempunyai makna bahwa penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas.

Model pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii menggunakan model pembelajaran discovery learning atau model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan. Model pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif dari hasil proses intuitif tersebut pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat menarik suatu kesimpulan secara mandiri maupun berkelompok. Langkah kerja pembelajaran discovery learning yakni pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 4.4
langkah kerja pembelajaran discovery learning

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pemberian Rangsangan (stimulus)	Kegiatan pembelajaran dimulai dengan : 1. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru 2. Pemberian motivasi kepada	1. Disajikan suatu masalah yang menimbulkan kebingungan dalam diri peserta didik

	<p>peserta didik untuk membaca buku</p> <p>3. Aktivitas lain yang mengarah pada persiapan pemecahan</p>	<p>disertai pernyataan-pernyataan untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.</p> <p>2. Pemberian rangsangan pada fase ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan</p>
Pernyataan/identitas masalah (problem statement)	<p>1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang eleven dengan bahan pelajaran</p> <p>2. Dari hasil identifikasi yang dilakukan peserta didik kemudian dipilih salah satu dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis</p>	<p>Masalah yang telah dirumuskan oleh guru dan peserta didik selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis (jawaban sementara)</p>
Pengumpulan data (data collection)	<p>1. Guru memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi</p> <p>2. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk mendukung pembuktian hipotesis</p>	<p>Peserta didik diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan eksperimen, dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat merumuskan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.</p>
Pengelolaan data (data processing)	<p>Peserta didik melakukan pengolahan data dengan bimbingan guru</p>	<p>1. Kegiatan pengelolaan data merupakan kegiatan pengolah</p>

		<p>data dan informasi yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan sebagian untuk kemudian ditafsirkan</p> <p>2. Informasi yang berhasil dikumpulkan melalui bacaan kemudian diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, atau dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu</p>
Pembuktian (verification)	Setelah peserta didik diberi kesempatan untuk menampilkan satu konsep, teori, aturan guru kemudian membimbing peserta didik untuk melakukan verifikasi	Guru meminta peserta didik untuk melakukan pemeriksaan dengan cerat agar dapat membuktikan benar tidaknya hipotesis.
Menarik kesimpulan (generalization)	Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi	Hasil verifikasi digunakan untuk merumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Dalam kurikulum 2013 pendekatan saintifik mempunyai beberapa model pembelajaran yang diterangkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yakni model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), model pembelajaran berbasis Masalah (*problem-based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan model pembelajaran pemberian tugas (*cooperative learning*).

Adapun komponen RPP pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Wawonii telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP 1 lembar yaitu:

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektif, dan berorientasi pada murid.
- b. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (asesmen yang wajib dilaksanakan oleh guru.
- c. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok kerja guru (MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya bagi keberhasilan belajar murid.
- d. Adapun RPP yang telah dibuat guru dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 disebutkan persyaratan dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu untuk tingkat SMA adalah: 1) alokasi waktu tatap muka selama 45 menit/jam pelajaran, 2)

jumlah rombongan belajar adalah 3-33 dengan jumlah maksimum/rombongan belajar adalah 32 peserta didik, 3) jumlah buku teks pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wawonii telah memenuhi persyaratan dengan alokasi waktu jam tatap muka yaitu 40-45 menit, jumlah rombongan belajar 4 rombongan belajar tiap tingkat kelas dengan jumlah peserta didik antara 30-32 rombongan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun, meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang dijabarkan dalam kegiatan pendahuluan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah guru harus aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan inti menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa tidak merasa bosan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik secara mandiri mampu melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Dalam melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk bertemu selanjutnya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wawonii telah sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut, yakni:

1. Kegiatan pendahuluan. Terdiri atas: salam, doa, membaca Al-Qur'an/surah pendek, absensi, penyampaian tema, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti, berisi tahapan saintifik dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi serta kondisi peserta didik.
3. Kegiatan penutup, terdiri atas: Kesimpulan, penegasan atau evaluasi proses pembelajaran, pemberian tugas, do'a dan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. Kelengkapan administrasi, berupa RPP dan jurnal penilaian.
2. Penguasaan kelas, meliputi: kesiapan guru, kemampuan dalam mengkondisikan kelas, dan kedekatan emosional dengan siswa.
3. Pemilihan model, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus secara terus menerus dan belajar secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, meliputi: kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial, dan kepemimpinan.

3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Dalam Permendikbud 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran, sebagai berikut:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan, angket

sebayu, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi, sementara evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan menggunakan metode dan alat, berupa: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kemudian dalam Permendikbud 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, sebutkan bahwa penilaian dilakukan pada tiga aspek, yaitu:

1. Aspek sikap, dilakukan melalui observasi/pengamatan dan tahnik lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.
2. Aspek pengetahuan, dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
3. Aspek keterampilan, dilakukan melalui praktek, produk, portofolio.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meliputi: 1) aspek pengetahuan dengan tes, ulang, dan tugas, 2) aspek keterampilan dengan praktek dan observasi saat diskusi, dan 3) aspek sikap dengan di kelas dan di luar kelas.

Dalam Permendikbud 24 Tahun 2016 dipaparkan Kompetensi Inti pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekolah menengah, sebagai berikut:

- a. Kompetensi sikap terdiri atas sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dinilai dari kegiatan menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, antara lain: kebiasaan membaca Al-Qur'an, menunaikan sholat wajib dan sholat sunah, dan kegiatan lain yang

dapat diamati, sementara sikap sosial dinilai dari perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.

- b. Penilaian pengetahuan dilakukan terhadap pemahaman pengetahuan, meliputi: pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wawonii terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan tidak mengalami banyak kendala karena keduanya merupakan dampak langsung dari aktivitas pembelajaran di kelas, sementara penilaian pada aspek sikap mengalami sedikit kendala, karena sikap, merupakan dampak pengiring yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Penilaian sikap merupakan penilaian yang sulit dilakukan oleh guru mapel seorang diri, mengingat jumlah siswa dan waktu yang dihabiskan guru dengan siswa yang terbatas. Oleh karena itu, penilaian sikap dapat dilakukan bersama-sama oleh Kepala Sekolah, tenaga pendidikan, dan kependidikan, bahkan peserta didik dapat dilibatkan antara lain dengan menganjurkan peserta didik untuk melaporkan tindakan tidak baik yang dilakukan oleh teman-temannya.

Adapun kendala dalam penelitian sikap penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Masalah waktu

Untuk menilai sikap bukanlah hal yang muda, penilaian sikap memerlukan tenaga dan waktu, sementara guru memiliki tugas pokok yang mendidik siswa. Walaupun pada saat ini pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis siswa, namun guru tetap harus ikut serta membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, sehingga perlu dipertimbangkan.

2. Banyaknya jumlah siswa

Banyaknya dalam satu tingkat di SMA Negeri 1 Wawonii yang masing-masing tingkat kelas terdiri dari 4 rombongan belajar memiliki kesulitan tersendiri dalam penilaian sikap seluruh siswa dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii berjumlah 2 orang.

3. Indikator penilaian sikap

Indikator membantu dalam penilaian sehingga indikator harus dirumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Indikator sikap diperoleh dari Kompetensi Inti sikap spiritual maupun sosial. Untuk itu, Guru pendidikan agama Islam harus membuat Indikator yang jelas terhadap aspek sikap yang dinilai sehingga penilai sikap tidak terkesan sebagai pelengkap dari penilaian pengetahuan dan keterampilan.

4.2.2 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan usaha dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang telah dibangun melalui kegiatan intrakurikuler. Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah dilandasi bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (PMA 16 Tahun 2010).

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah seharusnya dilakukan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun diluar kelas sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii yaitu: Kegiatan Kultum (kuliah tujuh menit), Shalat Dhuhur berjamaah di sekolah, Kegiatan Yasinan, Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, Kegiatan Ramadhan, dan Peringatan Hari Besar Islam.

1. Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Kegiatan kultum merupakan singkatan dari kuliah tujuh menit dilaksanakan selesai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, yang dibawakan oleh siswa yang sudah dijadwalkan untuk mengisi kultum.

Kegiatan kultum selesai sholat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan positif yang dapat diimplementasikan pada tingkat sekolah menengah atas. Kegiatan kultum bisa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah berdasarkan keunggulan dan potensi yang dimiliki daerah masing-masing. Dampak positif kegiatan kultum, antara lain.

- a. Meningkatkan keimanan
- b. Memperdalam pengetahuan dan melatih keterampilan melalui tausiyah
- c. Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan introspeksi agar lebih baik sebelumnya.
- d. Memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan
- e. Melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dan lebih berani.

Pengecekan materi kultum perlu dilakukan agar materi yang disampaikan siswa dapat terukur, terarah, dan terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti, menimbulkan permusuhan dan lain-lain. Pengecekan juga bermanfaat untuk mengetahui seberapa siap siswa yang akan tampil, baik secara materi maupun mental.

Metode kultum merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Metode kultum yaitu suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Dengan pendekatan kultum ini peserta didik lebih efektif digunakan sebagai pendekatan

pembelajaran untuk meningkatkan mental siswa dan pengetahuan agama dalam diri peserta didik.

2. Kegiatan Yasinan

Kegiatan Yasinan dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 06.30-07.00 berisi pembacaan surah Yasin, berdo'a bersama, melantunkan asmaul husna, dan terakhir pelantunan bersama shalawat badar atau shalawat nariyah. Kegiatan Yasinan setiap hari jumat merupakan kegiatan pembiasaan bagi para siswa di SMA Negeri 1 Wawonii. Kegiatan Yasinan bisa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah berdasarkan keunggulan dan potensi yang dimiliki sekolah masing-masing. Dampak kegiatan Yasinan, antara lain;

- a. Meningkatkan kesadaran beragama melalui membaca surah Yasin
- b. Meningkatkan keimanan melalui pembacaan Asmaul Husna
- c. Menyiapkan mental peserta didik melalui do'a bersama
- d. Mendapatkan manfaat kebaikan dan kemuliaan dari sifat-sifat asmaul husna yang disebutkan.
- e. Membuat menjadi lebih tenang sehingga dapat berpikir jernih.

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di sekolah memiliki fungsi pengembangan, social, rekreatif.

- a. Fungsi pengembangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter, dan pengembangan diri.

- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer lebih menantang, menyenangkan, dan lebih menarik bagi peserta didik.

3. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum setiap gerakan imam di dalam shalat oleh makmum.

Shalat berjama'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat zuhur berjamaah yang dikerjakan bersama-sama oleh makmum dan imam di SMA Negeri 1 Wawonii di lakukan di setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu.

Pelaksanaan shalat dzuhur di SMA Negeri 1 Wawonii dilakukan di masjid/mushola sekolah. Pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain.

- a. Peserta didik dapat mengerjakan shalat tepat pada waktunya
- b. Memfasilitasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler setelah pulang sekolah.

- c. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk mengerjakan ibadah shalat, seperti: Masjid dengan kelengkapan, seperangkat alat sholat.

Adapun keutamaan shalat berjamaah, sebagaimana hadis berikut.

Dari Ibnu Umar ra. Rasulullah saw. bersabda “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat.”

(Muttafaqa alaih)

4. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Program baca BTQ bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini wajib diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan pada peserta didik agar dapat menulis dan utamanya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pelaksanaan BTQ bukan hanya guru pendidikan agama Islam akan tetapi bisa ditempuh melalui orang tua peserta didik karna pada hakikatnya orang tua lah madrasah/sekolah pertama bagi peserta didik. Program kegiatan baca tulis Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi peserta didik karena kemampuan membaca AlQur'an dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi setiap muslim dan membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan sebagaimana hadis nabi Muhammad saw :

Dari Abu Umamah ra. Berkata, “Aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda, bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada orang yang telah membaca dan mengamalkan isinya.” (HR. Muslim)

Langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

- a. Mendengarkan bacaan dengan baik dengan baik dan memahaminya
- b. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali
- c. Menerapkan metode membaca dan hukuman terhadap peserta didik
- d. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca
- e. Mengajarkan pada peserta didik menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.

5. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan yang dilakukan di sekolah merupakan upaya dalam memantapkan pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah di bulan Ramadhan. Kegiatan Ramadhan sering disebut dengan kegiatan pesantren kilat, kegiatan yang dilakukan seperti Tadarus, hafalan Al-Qur'an, pembiasaan shalat dhuha, kultum, dan shalat zuhur berjamaah.

Kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di bulan Ramadhan untuk peserta didik sangatlah bermanfaat terutama amal ibadah di bulan Ramadhan akan dilipat gandakan di bulan tersebut dan banyak keutamaan yang akan didapatkan seperti membersihkan jiwa dari sifat-sifat dusta, berkata kotor, menahan diri makan dan minum yang tidak halal dan sifat-sifat yang tidak baik lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wawonii dapat dijadikan contoh untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di berbagai sekolah lainnya terutama

di SMA yang ada di Kabupaten Konawe Kepulauan. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dapat dikembangkan melalui kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki di sekolah atau daerah masing-masing.

6. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti: ceramah agama, perlombaan, dan kegiatan lain yang sesuai. Adapun hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah antara lain; peringatan hari Raya Idul Adha, peringatan tahun baru Hijriyah, maulid Nabi Muhammad saw, dan Isra Mi'raj.

Dalam satu tahun terdapat beberapa hari besar agama Islam yang selalu diperingati oleh kaum muslimin. Hari hari tersebut menjadi penanda sebuah peristiwa penting dalam sejarah Islam maupun kegiatan ibadah tertentu.

- a. Tahun baru Islam, tahun baru Islam disebut juga tahun baru Hijriyah. Tahun baru jatuh pada tanggal 1 Muharram. Sistem penanggalan ini berdasarkan peredaran bulan tahun hijriyah Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah, umat Islam biasa memperingatinya dengan memperbanyak ibadah dan membuat acara pengajian di masjid maupun tempat berkumpul lainnya.
- b. Maulid nabi Muhammad saw. Maulid nabi merupakan hari kelahiran nabi Muhammad saw. Yang jatuh pada 12 Rabiul Awal dengan memperingati hari kelahiran nabi supaya bisa meneladani sifat dan kehidupan nabi Muhammad.

- c. Isra Miraj, Isra Miraj merupakan salah satu peristiwa penting dalam Islam karena turunnya perintah shalat lima waktu kepada umatnya, peristiwa ini diperingati setiap 27 Rajab.
- d. Idul Adha merupakan hari raya umat Islam yang paling dikenal karena banyak ibadah yang dilakukan. Idul Adha dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah kegiatan yang dilakukan seperti Berhaji bagi yang mampu dan berkorban.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yakni sebagai berikut:

4.2.3.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Faktor pendukung proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam antara lain adalah guru, siswa dan fasilitas yang memadai.

1. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, persiapan guru dalam mengajar sudah cukup baik sebab salah satu faktor utama keberhasilan proses pembelajaran yang dimana guru mampu membuat proses pembelajaran semaksimal mungkin agar peserta didik mampu merespon baik pembelajaran yang disampaikan dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dalam kelas maupun di luar, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Lingkungan Non sosial yang mencangkup : Fasilitas dan media yang cukup memadai seperti LCD, jaringan wi-fi yang bisa diakses oleh siswa SMA Negeri 1 Wawonii ruangan sekolah yang cukup.

Faktor penghambat proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam antara lain adalah kesulitan dalam karakter peserta didik, kesulitan menentukan materi yang cocok bagi peserta didik, dan kesulitan dalam penilaian sikap

1. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, perbedaan individu yang meliputi watak dan latar belakang. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi tugas guru juga untuk memastikan apakah peserta didik mampu menangkap pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik.
2. Kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kesulitan dalam penilain sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seorang diri karena jumlah siswa yang banyak dan waktu penilaian.

4.2.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler

Faktor pendukung proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama Islam antara lain adalah dukungan kepala sekolah SMA Negeri 1 Wawonii terhadap kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dan juga fasilitas yang cukup baik untuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam seperti tersedianya mushola dan peralatan sholat.

Faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah seperti kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang masih banyak siswa tidak melakukan shalat berjamaah di mushola, kegiatan yasinan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang ditandai seringnya siswa pada kegiatan tersebut.

